# BAB V

# KESIMPULAN DAN SARAN

## A. Kesimpulan

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik terdapat satu variabel independen yang berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan – perusahaan yang 11 terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini mengindikasikan X2 dan X3 yang diteliti ditolak karena perbedaan antara teori dan hasilnya. Berdasarkan hasil Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastistias, Uji Autokorelasi tidak ditemukan adanya variabel yang menyimpang dari asumsi klasik. Hal ini menunjukkan bahwa data yang ada telah memenuhi syarat untuk dapat menggunakan model persamaan linear berganda, maka peneliti akan memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Institusional (INST) berpengaruh positif terhadap mengurangi peluang praktik *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-20120. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Kepemilikan Institusional dimana didalamnya terdapat pengawasan kepemilikan institusonal terhadap manajer. Kesesuaian dengan teori Kepemilikan Institusional juga terlihat pada permasalahan *agency* yang dapat diminimalisir dengan *market forces and agency cost,* dimana *agency cost* merupakan biaya yang akan dikeluarkan untuk pemenuhan kesejahteraan pemegang saham sehingga praktik *tax avoidance* dapat diminalisir. Jadi terdapat kesamaan dari penelitian ini dengan sebelumnya, dimana dalam penelitian ini Kepemilikan Institusional berpengaruh positif yang berarti penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan dkk. (2017) ; Idzni dan Purwanto (2017) dimana Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance.*

2. Dewan Komisaris Independent tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020, karena dari hasil pengamatan jumlah dewan komisaris (DK) yang memiliki arah negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori komisaris independen yakni adanya keberpihakan dengan manajemen perusahaan demi keuntungan pribadi yang mengakibatkan terjadinya praktik *tax avoidance.* Jadi terdapat kesamaan dari penelitian ini dengan sebelumnya, dimana dalam penelitian ini komisaris independen berpengaruh negatif yang berarti penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyono, d.k.k (2016), Fajar (2018) dan Syuhada d.k.k (2019) berpendapat proporsi dewan komisaris independen berpengaruh negatif terhadap tindakan penghindaran pajak *(tax avoidance).*
3. Komite Audit tidak berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2016-2020 selain itu variabel tersebut memiliki arah yang negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori komite audit bahwa komite audit merupakan penghubung antara komisaris independen dengan manajemen perusahaan. Atas dasar itu apabila komisaris independen melakukan keberpihakan maka sebagai komite audit yang dipilih dari komisaris independen akan secara tidak langsung ikut membantu keberpihakan tersebut, dengan demikian komite audit juga melakukan praktik *tax avoidance.* Jadi terdapat kesamaan dari penelitian ini dengan sebelumnya, dimana dalam penelitian ini komite audit berpengaruh negatif yang berarti penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utari dan Supadmi (2017) dan Madona dan Wijaya (2018) bahwa komete audit berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*. Arah *tolerance* regresi yang negatif juga menunjukkan adanya kecenderungan bahwa keberadaan komite audit kurang efektif untuk meningkatkan integritas laporan keuangan sehingga tidak dapat meminimalisir praktik penghindaran pajak.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan menambah periode penelitian, karena semakin panjang jangka waktu penelitian akan diketahui variasi yang terjadi pada suatu perusahaan dan tentunya akan memberikan kontibusi hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat dimasa yang akan datang.
2. Baik dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan serta menambah variabel atau proksi lain yang mempengaruhi *tax avoidance* yang tidak dijelaskan pada penelitian ini, seperti, karakter eksekutif, resiko perusahaan, ukuran perusahaan, multinational company, latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit, kompensasi eksekutif, struktur kepemilikan saham publik dan kepemilikan saham terbesar, laverage, kompensasi rugi fiskal, *retrun on assets*, konservatisme akuntansi.
3. Apabila pada penelitian selanjutnya dimungkinkan dapat memperoleh data – data tentang pajak agresif, maka lebih baik menggunakan data tersebut sebagai pengukuran *tax avoidance* untuk hasil penelitian yang lebih akurat.